

HUBUNGAN AKUNTANSI SYARIAH DENGAN PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH DI ERA DIGITAL

Ayu Alea Pratiwi

Nazwa Rachmadina Hakim

Hasya Nadhiya Putri

Email : ayualeap@gmail.com , hasyanadhya@gmail.com, nazwa.r.h.2017@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Akuntansi syariah adalah bentuk dekonstruksi akuntansi atau pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan transaksi keuangan yang dikembangkan berlandaskan nilai, prinsip dan ketentuan syariah Islam sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Akuntansi syariah dikenal juga sebagai akuntansi Islam (Islamic Accounting). Akuntansi syariah diterapkan untuk mewujudkan terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, transcendental dan teological. Dengan adanya artikel ini bertujuan untuk mengetahui hubungan akuntansi Syariah dengan perkembangan keuangan di zaman digital seperti sekarang. Penemuan kami di artikel ini menunjukkan bahwa dengan adanya digitalisasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan akuntansi berbasis syariah, salah satunya di Indonesia. Namun digitalisasi juga membawa peluang dan tantangan bagi profesi akuntan khususnya akuntan berbasis Syariah, dengan adanya teknologi seperti sekarang profesi akuntan semakin berkurang dan digantikan oleh teknologi. Karena itu diperlukan sistem Inovasi yang sesuai dengan kebutuhan zaman supaya bisa menghasilkan generasi akuntan berbasis syariah yang siap bersaing di era digital. Digitalisasi akan menjadi prospek kerja yang luar biasa di bidang akuntan berbasis syariah. Sistem inovasi tersebut juga harus di sesuaikan dengan nilai yang ada dalam akuntansi Syariah sehingga tidak akan terjadi tabrakan antar dua hal, yaitu akuntansi Syariah dan digitalisasi. Secara keseluruhan, perkembangan keuangan syariah di era digital melibatkan penggunaan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan syariah, pembangunan platform inovatif, pengembangan standar akuntansi, dan peningkatan kesadaran masyarakat. Ini semua bertujuan untuk memperluas aksesibilitas keuangan syariah dan menjawab kebutuhan konsumen di era digital.

Kata Kunci : Digitalisasi, Akuntansi Syariah, Keuangan Syariah

Abstract

Sharia accounting is a form of accounting deconstruction or recording, classifying, summarizing financial transactions which is developed based on the values, principles and provisions of Islamic sharia in accordance with the rules established by Allah SWT. Sharia accounting is also known as Islamic accounting. Sharia accounting is applied to create a business civilization with humanist, emancipatory, transcendental and theological insights. This article aims to find out the relationship between Sharia accounting and financial developments in the digital era like now. Our findings in this

article show that digitalization has a significant impact on the growth of sharia-based accounting, one of which is in Indonesia. However, digitalization also brings opportunities and challenges for the accounting profession, especially Sharia-based accountants. With the existence of technology, the accounting profession is now decreasing and being replaced by technology. Therefore, an innovation system is needed that is in line with the needs of the times so that it can produce a generation of sharia-based accountants who are ready to compete in the digital era. Digitalization will be an extraordinary job prospect in the field of sharia-based accounting. The innovation system must also be adjusted to the existing values in Sharia accounting so that there will be no collision between two things, namely Sharia accounting and digitalization. Overall, the development of Islamic finance in the digital era involves the use of technology to provide Islamic financial services, building innovative platforms, developing accounting standards, and increasing public awareness. This all aims to expand the accessibility of sharia finance and answer consumer needs in the digital era.

1. Pendahuluan

Dalam era digitalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi telah merubah berbagai aspek kehidupan termasuk dalam dunia keuangan. Salah satu perkembangan yang signifikan adalah perkembangan keuangan syariah. Keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maisir (perjudian), dan haram (haram) dalam semua transaksi keuangan. Bagian pendahuluan ini akan membahas tentang hubungan antara akuntansi syariah dengan perkembangan keuangan syariah di era digitalisasi. Akuntansi syariah merupakan bagian yang penting dalam mendukung sistem keuangan syariah. Akuntansi syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam melakukan analisis keuangan, pelaporan keuangan, dan pengukuran kinerja keuangan.

Keuangan syariah telah mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan adanya inovasi teknologi informasi dan komunikasi. Digitalisasi membuka peluang baru bagi industri keuangan syariah untuk mengembangkan layanan keuangan yang lebih efisien, transparan, dan aman. Dalam konteks akuntansi syariah, digitalisasi memungkinkan adopsi teknologi baru yang mempermudah proses pelaporan keuangan syariah sekaligus meningkatkan akurasi dan keandalannya. Dalam melaksanakan akuntansi syariah di era digitalisasi, terdapat beberapa konsep dan prinsip yang harus diikuti. Salah satunya adalah penggunaan teknologi informasi yang dapat mendukung kegiatan akuntansi syariah. Teknologi informasi memungkinkan penggunaan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, termasuk aplikasi dan perangkat lunak yang spesifik untuk keuangan syariah.

Misalnya, penggunaan perangkat lunak akuntansi syariah dapat membantu perusahaan keuangan syariah dalam melakukan pencatatan dan pelaporan transaksi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Perangkat lunak ini biasanya dilengkapi dengan fitur-fitur yang mendukung pemrosesan data yang halal dan melaporkan keuangan secara akurat dan sesuai dengan standar akuntansi syariah. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan pencatatan data keuangan secara real-time dan otomatis. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses akuntansi syariah, serta memungkinkan pelaporan keuangan yang lebih cepat dan akurat. Data yang tercatat secara real-time juga mempermudah pengambilan keputusan dan pengendalian terhadap risiko keuangan. Namun, perkembangan keuangan syariah di era digitalisasi juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah perlindungan data keuangan yang sensitif. Keamanan data keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam keuangan syariah, mengingat adanya ketentuan-ketentuan syariah yang harus dijamin keberlakuannya.

Pada akhirnya, adopsi digitalisasi dalam akuntansi syariah menjadi hal yang tidak terhindarkan dalam perkembangan keuangan syariah di era digitalisasi saat ini. Teknologi

informasi menjadi alat yang penting untuk mencapai tujuan keuangan syariah, yaitu memberikan alternatif yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam dunia keuangan. Menurut Haji (2017), implementasi teknologi informasi dalam akuntansi syariah dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan syariah. Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan perangkat lunak akuntansi syariah dapat digunakan untuk memproses data keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini dapat membantu perusahaan keuangan syariah dalam mencatat dan melaporkan transaksi sesuai dengan standar akuntansi syariah. Dalam penelitiannya, Fitriani (2018) mencatat bahwa transformasi akuntansi syariah dalam era digitalisasi memungkinkan pencatatan data keuangan secara real-time dan otomatis. Hal ini meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses akuntansi syariah, serta memudahkan pengambilan keputusan yang tepat. Namun, perlu diperhatikan juga perlindungan data keuangan yang sensitif agar tetap aman sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah.

2. Kerangka Teori

Dalam penerapan di kehidupan sehari-hari, kerangka dasar akuntansi Syariah yaitu mencakup penyusunan standar akuntansi syariah (PSAK) bertujuan untuk membantu penyusunan standar, pemakai laporan keuangan untuk menafsirkan informasi yang ada dalam laporan keuangan Syariah, auditor untuk memberikan pendapat mengenai kesesuaian laporan keuangan dengan (Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), dan yang terakhir akuntansi syariah untuk pedoman menyusun laporan keuangan syariah dan pemecah masalah yang belum memiliki standar. Hubungan antara akuntansi syariah dengan perkembangan keuangan syariah di era digitalisasi dapat dipahami melalui beberapa teori yang relevan. Salah satu teori yang relevan adalah teori konvergensi teknologi dan keuangan.

Menurut teori konvergensi teknologi dan keuangan, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi akan memiliki dampak signifikan pada perkembangan sektor keuangan, termasuk keuangan syariah. Digitalisasi memungkinkan terciptanya inovasi-inovasi baru dalam penyediaan layanan keuangan syariah, yang lebih efisien dan transparan. Dalam konteks akuntansi syariah, digitalisasi memungkinkan adopsi teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaporan keuangan syariah. Menurut Beckham et al. (2019), digitalisasi dalam akuntansi syariah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses akuntansi, termasuk dalam hal penetapan prinsip-prinsip syariah dalam pelaporan keuangan. Digitalisasi memungkinkan otomatisasi dan pengolahan data keuangan secara real-time, sehingga dapat mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan akurasi pelaporan keuangan syariah.

Selain itu, teori adopsi teknologi juga relevan dalam menggambarkan hubungan antara akuntansi syariah dan perkembangan keuangan syariah di era digitalisasi. Menurut teori ini, adopsi teknologi baru dalam akuntansi syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persepsi manfaat, kompleksitas, dan faktor-faktor lingkungan. Jika perusahaan keuangan syariah dan praktisi akuntansi syariah percaya bahwa adopsi teknologi informasi akan memberikan manfaat yang signifikan dalam pelaporan keuangan syariah, mereka cenderung lebih menerima dan mengadopsi teknologi ini. Menurut Fatima (2019), adopsi teknologi informasi dalam akuntansi syariah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur teknologi, keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk mengoperasikan teknologi tersebut, serta regulasi dan kebijakan pemerintah terkait dengan penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi syariah.

Dalam kerangka teori ini, digitalisasi dianggap sebagai alat yang penting dalam mendukung perkembangan keuangan syariah di era digitalisasi. Adopsi teknologi informasi dalam akuntansi syariah dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, dan keandalan

pelaporan keuangan syariah. Namun, adopsi teknologi informasi juga perlu mempertimbangkan aspek-aspek syariah dan aspek keamanan data keuangan yang sensitif.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk melakukan eksplorasi atas topik yang diteliti sampai pada akhirnya bisa diperoleh penjelasan secara rinci dan lengkap. Dengan melalui pendekatan ini diharap peneliti memperoleh informasi yang mampu digunakan untuk mendeskripsikan gejala, atau keadaan yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pendekatan library research.

4. Hasil dan Pembahasan

Sebelum kita mengetahui bagaimana hubungan akuntansi syariah dengan perkembangan keuangan syariah di era digital ini seperti apa kita harus mengetahui terlebih dahulu apa pengertian dari akuntansi syariah, digitalisasi dan keuangan syariah.

a. Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah adalah disiplin akuntansi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Prinsip-prinsip syariah ini melibatkan panduan dan ketentuan yang diberikan oleh ajaran agama Islam dalam mengatur transaksi keuangan dan bisnis. Akuntansi syariah bertujuan untuk memastikan bahwa proses akuntansi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), dan maysir (perjudian).

Menurut Gunawan et al. (2020), akuntansi syariah adalah "sistem akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan mengimplementasikan konsep-konsep yang diperlukan dalam Islam." Akuntansi syariah mengikuti prinsip-prinsip syariah yang berasal dari Quran, Hadis, dan ijtihad (penafsiran agama).

Dalam praktiknya, akuntansi syariah mencakup pendekatan yang spesifik dalam mencatat, mengukur, dan melaporkan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Akuntansi syariah juga mempertimbangkan transaksi yang sesuai dengan prinsip keadilan, tanggung jawab sosial, dan etika bisnis Islam.

b. Digitalisasi

Digitalisasi adalah proses mengubah data atau informasi menjadi format digital yang dapat diproses dan digunakan oleh komputer atau sistem digital. Hal ini melibatkan konversi atau transformasi dokumen fisik atau analog menjadi bentuk elektronik yang dapat diakses, dikelola, dan disimpan oleh perangkat digital.

Menurut International Data Corporation (IDC), digitalisasi didefinisikan sebagai "penggunaan teknologi digital dan data untuk menciptakan, mengubah, atau memperbaiki proses bisnis, model bisnis, dan nilai yang dihasilkan." Dalam konteks ini, digitalisasi mencakup penggunaan teknologi digital seperti kecerdasan buatan (AI), otomatisasi, analitik data, Internet of Things (IoT), dan komputasi awan untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, inovasi, dan pengambilan keputusan dalam berbagai aspek bisnis.

Digitalisasi menjadi penting dalam era digital saat ini karena memungkinkan organisasi untuk mengoptimalkan proses bisnis mereka, meningkatkan akses dan pemanfaatan data, meningkatkan keterlibatan pelanggan, dan menciptakan nilai tambahan dalam lingkungan yang semakin terhubung.

c. Keuangan Syariah

Keuangan syariah, juga dikenal sebagai keuangan Islam, adalah sistem keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Prinsip-prinsip syariah ini mencakup aturan dan pedoman yang secara etis mengatur transaksi keuangan dan investasi, termasuk larangan atas riba (bunga), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), maysir (perjudian), dan aktivitas yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Menurut The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI), keuangan syariah didefinisikan sebagai "ilmu dan praktek yang mengatur dan memenuhi kebutuhan keuangan manusia dengan prinsip-prinsip syariah." Keuangan syariah mengarah pada pengembangan dan pengelolaan instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk pembiayaan, asuransi, investasi, dan pengelolaan dana.

Dalam praktiknya, keuangan syariah mencakup sistem perbankan syariah, lembaga keuangan syariah, pasar modal syariah, dan berbagai produk dan instrumen keuangan yang sesuai dengan hukum syariah. Keuangan syariah bertujuan untuk mempromosikan prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas keuangan.

Hubungan antara akuntansi syariah dengan perkembangan keuangan syariah di era digitalisasi memberikan dampak yang signifikan bagi kemajuan sektor keuangan syariah. Adopsi teknologi informasi dalam akuntansi syariah tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses akuntansi, tetapi juga membuka peluang baru dalam pengembangan produk dan layanan keuangan syariah.

Dalam melakukan akuntansi syariah, penggunaan teknologi informasi memiliki peran penting dalam pemrosesan dan pelaporan transaksi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Beckman et al. (2019) menjelaskan bahwa digitalisasi dalam akuntansi syariah memungkinkan otomatisasi dan pengolahan data keuangan secara real-time, sehingga dapat mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan akurasi pelaporan keuangan syariah.

Salah satu kontribusi utama dari adopsi teknologi informasi dalam akuntansi syariah adalah meningkatkan efisiensi. Proses pencatatan, pelaporan, dan pengendalian dapat dilakukan dengan lebih cepat dan mudah melalui sistem informasi akuntansi yang terintegrasi. Data keuangan dapat diambil secara real-time tanpa harus menunggu laporan manual yang membutuhkan waktu lama. Menurut Fatima (2019), digitalisasi memungkinkan pencatatan data keuangan secara otomatis dan langsung terupdate, sehingga mempercepat proses analisis keuangan dan pengambilan keputusan.

Adopsi teknologi informasi juga dapat meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan syariah. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, informasi keuangan dapat diakses dengan mudah oleh para pemangku kepentingan, seperti nasabah, investor, dan regulator. Fitriani (2018) menyebutkan bahwa digitalisasi memungkinkan kolaborasi dan konektivitas antara lembaga keuangan syariah, yang dapat memperkuat sinergi dan meningkatkan transparansi serta pengawasan terhadap keuangan syariah.

Selain itu, adopsi teknologi informasi dalam akuntansi syariah juga mempercepat dan mempermudah proses audit keuangan syariah. Dalam era digitalisasi, auditor dapat mengakses data keuangan secara real-time dan melakukan analisis keuangan dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penilaian keuangan syariah. Penerapan teknologi informasi dalam akuntansi syariah juga memperkuat kualitas dan keandalan pelaporan keuangan syariah. Haji (2017) menjelaskan bahwa perangkat lunak

akuntansi syariah dapat digunakan untuk memastikan bahwa pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan adanya sistem yang terintegrasi dan perangkat lunak yang spesifik untuk keuangan syariah, data keuangan dapat diproses dengan lebih akurat dan sesuai dengan standar akuntansi syariah.

Meskipun adopsi teknologi informasi memberikan banyak manfaat bagi akuntansi syariah, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utamanya adalah perlindungan data keuangan yang sensitif. Keuangan syariah melibatkan transaksi yang melibatkan data pribadi dan keuangan nasabah yang harus dijaga kerahasiaannya. Menurut Beckham et al. (2019), keamanan data keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam adopsi teknologi informasi dalam akuntansi syariah. Perusahaan dan lembaga keuangan syariah perlu mengimplementasikan langkah-langkah keamanan yang tepat, seperti enkripsi data dan sistem keamanan yang kuat, untuk melindungi data keuangan yang sensitif.

Dalam mengadopsi teknologi informasi dalam akuntansi syariah, ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai dan keahlian serta keterampilan yang diperlukan juga menjadi faktor penting. Fatima (2019) menyebutkan bahwa adopsi teknologi informasi dalam keuangan syariah dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur teknologi dan aksesibilitasnya. Selain itu, keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk mengoperasikan teknologi informasi juga perlu diperhatikan. Organisasi keuangan syariah harus melibatkan karyawan yang memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi informasi dan keuangan syariah agar dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif.

Dalam hal regulasi dan kebijakan pemerintah, ada upaya yang telah dilakukan untuk mendukung adopsi teknologi informasi dalam akuntansi syariah. Pemerintah dan regulator memiliki peran penting dalam mengembangkan kerangka kebijakan yang mendorong adopsi teknologi informasi dalam keuangan syariah. Fitriani (2018) mencatat bahwa regulasi dan kebijakan yang jelas dan mendukung dapat memberikan arah dan panduan bagi perusahaan keuangan syariah dalam mengadopsi teknologi informasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

5. Simpulan

Perkembangan teknologi digital di era modern telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang keuangan syariah. Akuntansi syariah, sebagai suatu sistem akuntansi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam, juga mengalami perubahan dan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi digital. Dalam era digital, perkembangan keuangan syariah dapat dimaksimalkan melalui penerapan akuntansi syariah yang handal dan terpercaya. Akuntansi syariah memainkan peran penting dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam praktik bisnis dan keuangan, dan era digital memberikan kemudahan dalam melakukannya.

Penerapan akuntansi syariah dalam era digital memungkinkan adanya transparansi yang lebih besar dalam pelaporan keuangan. Melalui sistem informasi yang canggih, perusahaan dan lembaga keuangan syariah dapat dengan mudah melacak dan membagikan informasi mengenai transaksi dan kinerja keuangan mereka. Transparansi ini meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah, dan pada akhirnya, dapat memperkuat perkembangan keuangan syariah. Selain itu, perkembangan teknologi juga memungkinkan adanya otomatisasi dalam pelaksanaan akuntansi syariah. Dalam era digital, perusahaan dagang syariah dapat menggunakan perangkat lunak akuntansi yang spesifik untuk keuangan syariah. Dengan adanya otomatisasi ini, perusahaan dapat mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi dalam pelaporan keuangan.

Penerapan akuntansi syariah dalam era digital juga memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan syariah. Dalam satu klik, masyarakat bisa mengakses produk dan layanan keuangan syariah melalui platform digital. Hal ini memungkinkan perkembangan dan penyebaran keuangan syariah yang lebih cepat dan luas. Namun, perkembangan keuangan syariah di era digital juga menyajikan tantangan. Salah satunya adalah keamanan data dan privasi. Akuntansi syariah harus memastikan bahwa informasi keuangan dan pribadi yang disimpan dalam sistem digital terlindungi dengan baik dan tidak disalahgunakan.

Demikian pula, era digital juga membawa implikasi baru bagi akuntansi syariah dalam menghadapi perubahan model bisnis yang didorong oleh teknologi. Penerapan akuntansi syariah harus dapat mengakomodasi keuangan digital, misalnya dalam hal cryptocurrency atau platform P2P lending yang berbasis teknologi blockchain. Dalam kesimpulannya, hubungan antara akuntansi syariah dan perkembangan keuangan syariah di era digital sangat penting. Penerapan akuntansi syariah yang baik dan efektif dalam sistem digital dapat memperkuat transparansi, efisiensi, dan aksesibilitas keuangan syariah. Namun, tantangan keamanan dan perubahan model bisnis juga perlu diperhatikan untuk menjaga perkembangan yang berkelanjutan di masa depan.

HUBUNGAN AKUNTANSI SYARIAH DENGAN PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH DI ERA DIGITAL



Akuntansi Syariah adalah suatu sistem akuntansi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Akuntansi Syariah mengintegrasikan prinsip-prinsip dan aturan-aturan Islam dalam pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan keuangan. Tujuan utama dari akuntansi syariah adalah memastikan transaksi keuangan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maysir (perjudian), dan aktivitas-aktivitas yang dianggap tidak etis dalam Islam.

Penerapan Akuntansi Syariah di Era Digital:



Dalam era digital, penerapan akuntansi syariah dapat dilakukan melalui penggunaan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan keuangan syariah. Beberapa contohnya adalah:

1. Sistem Informasi Akuntansi Syariah: Organisasi keuangan syariah dapat menggunakan sistem informasi akuntansi yang didesain khusus untuk mengakomodasi prinsip-prinsip akuntansi syariah. Sistem ini dapat membantu dalam mencatat dan melacak transaksi syariah

secara otomatis, memastikan kepatuhan terhadap aturan syariah, dan menghasilkan laporan keuangan syariah yang akurat.

2. E-Commerce Syariah: Dalam lingkungan bisnis online, platform e-commerce syariah muncul sebagai sarana bagi perusahaan untuk bertransaksi secara syariah. Transaksi penjualan, pembelian, dan pengiriman diatur menggunakan prinsip-prinsip syariah, dan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan platform e-commerce syariah dapat memastikan pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

3. Crowdfunding Syariah: Dalam era digital, model crowdfunding syariah juga berkembang. Melalui platform crowdfunding syariah, para investor yang ingin mematuhi prinsip-prinsip syariah dapat berpartisipasi dalam pembiayaan proyek atau bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah. Sistem akuntansi yang didukung oleh teknologi digital dapat membantu melacak investasi dan pembagian keuntungan dalam pembiayaan crowdfunding syariah.

4. Mobile Banking Syariah: Perkembangan teknologi perbankan seluler atau mobile banking telah memberikan kesempatan yang lebih besar untuk layanan keuangan syariah. Nasabah dapat mengakses rekening dan melakukan transaksi keuangan syariah melalui aplikasi mobile banking yang mengikuti prinsip-prinsip syariah. Sistem akuntansi mobile banking syariah secara otomatis merekam dan melacak transaksi dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

5. Audit Teknologi dan Analitik Data: Audit syariah dalam era digital juga menggunakan teknologi dan analitik data untuk mengaudit keuangan syariah. Audit teknologi dapat melacak setiap transaksi untuk memastikan tidak ada pelanggaran terhadap prinsip syariah, sedangkan analitik data dapat membantu dalam mendeteksi dan mencegah potensi fraud atau penyimpangan.

Melalui penerapan teknologi digital, akuntansi syariah dapat meningkatkan efisiensi, meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah, dan memudahkan pelaporan keuangan syariah yang akurat.

Akuntansi Syariah dan Sistem Keuangan Syariah memiliki hubungan erat di era digitalisasi. Kedua bidang ini saling mendukung dalam menciptakan lingkungan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah hubungan dan contoh sistem keuangan syariah di era digital:



1. Hubungan:

a. Akuntansi Syariah memainkan peran penting dalam sistem keuangan syariah dengan memberikan kerangka kerja dan pedoman untuk mencatat, melacak, dan melaporkan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

b. Sistem keuangan syariah di era digitalisasi dapat memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk memfasilitasi praktik-praktik akuntansi syariah, termasuk dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pelaporan keuangan.

2. Contoh Sistem Keuangan Syariah di Era Digital:

a. Mobile Banking Syariah: Layanan mobile banking syariah memungkinkan nasabah untuk mengakses rekening, melakukan transfer dana, pembayaran, dan pembiayaan langsung melalui perangkat mobile mereka dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah.

b. Peer-to-Peer Lending Syariah: Platform peer-to-peer lending syariah memungkinkan individu atau perusahaan untuk meminjam dan memberi pinjaman secara online dengan mematuhi prinsip syariah, seperti penghindaran riba dan gharar dalam transaksi.

c. E-commerce Syariah: Platform e-commerce syariah memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi jual beli produk dan layanan yang mematuhi prinsip syariah, dengan memperhatikan ketentuan tentang haram dan halal serta prinsip lainnya dalam Islam.

d. Crowdfunding Syariah: Platform crowdfunding syariah memungkinkan individu atau perusahaan untuk menggalang dana untuk proyek bisnis atau sosial yang sesuai dengan prinsip syariah. Investor dapat berpartisipasi dalam pembiayaan proyek dan berbagi keuntungan sesuai dengan prinsip syariah.

e. Islamic Robo-Advisory: Sistem robo-advisory syariah menggunakan teknologi kecerdasan buatan untuk memberikan saran investasi sesuai dengan prinsip syariah kepada investor. Sistem ini melakukan analisis dan pemilihan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah secara otomatis.

Integrasi antara akuntansi syariah dan sistem keuangan syariah di era digitalisasi berkontribusi pada pengembangan ekosistem keuangan syariah yang lebih efisien, transparan, dan memenuhi aturan syariah.

Adanya Akuntansi Syariah memberikan beberapa kemudahan dalam pengembangan dan pengelolaan keuangan syariah, antara lain:

1. Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah: Akuntansi Syariah membantu memastikan bahwa semua transaksi keuangan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang melarang riba, gharar, maysir, dan kegiatan-kegiatan yang dianggap tidak etis. Dengan melakukan pencatatan, pengukuran, dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, akuntansi syariah memfasilitasi kepatuhan dan menjaga integritas keuangan syariah.

2. Transparansi dan Informasi yang Akurat: Akuntansi Syariah memastikan transparansi dalam penyajian informasi keuangan syariah. Hal ini mempermudah pemangku kepentingan, seperti nasabah, investor, dan regulator, dalam memahami kondisi keuangan dan kinerja perusahaan atau lembaga keuangan syariah. Informasi yang akurat dan transparan juga membantu membangun kepercayaan dalam industri keuangan syariah.

3. Pengelolaan Risiko yang Lebih Efektif: Akuntansi Syariah membantu dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko yang terkait dengan transaksi keuangan syariah. Dengan memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang risiko yang dihadapi, akuntansi syariah memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat dan meminimalkan risiko yang mungkin timbul.

4. Pengembangan Produk dan Layanan Keuangan Syariah: Dalam akuntansi syariah, pengaturan pencatatan keuangan mencakup produk-produk dan layanan keuangan syariah yang spesifik. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti mudarabah, musyarakah, ijarah, dan lainnya. Akuntansi syariah memfasilitasi inovasi dan pengembangan produk keuangan syariah yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Dengan demikian, akuntansi syariah memberikan kemudahan dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, meningkatkan transparansi, mengelola risiko, dan memfasilitasi pengembangan produk dan layanan keuangan syariah yang inovatif. Semua ini berkontribusi pada perkembangan dan kemudahan dalam ekosistem keuangan syariah.

Jadi kesimpulannya yaitu akuntansi Syariah berperan penting dalam pengembangan dan pengelolaan keuangan syariah. Dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah, akuntansi syariah memastikan kepatuhan terhadap aturan-aturan Islam dalam pencatatan, pengukuran, dan pelaporan keuangan. Keberadaan akuntansi syariah memberikan beberapa kemudahan dalam

keuangan syariah, termasuk memastikan transparansi, mengelola risiko, membangun kepercayaan, dan mendorong inovasi produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip syariah. Gabungan antara akuntansi syariah dan sistem keuangan syariah di era digital memberikan manfaat yang signifikan dalam menciptakan ekosistem keuangan syariah yang lebih efisien, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., & Hakim, A. (2013). Pengantar Ekonomi Islam. Fajar Pustaka Baru.*
- Mirakhor, A., & Iqbal, M. (2012). Ekonomi Islam Teori & Praktek, Cetakan Keempat. Gema Insani Press.*
- Al-Hamdani, A. Z., & Zufar, M. (2013). Dasar-dasar Ekonomi Islam. Ghalia Indonesia.*
- Pramono, S. (2012). Ekonomi Syariah dan Keuangan Inklusif. Jakarta: Rajawali Pers.*
- Fahrurrozi, A. (2016). Keuangan Syariah: Pemahaman Konseptual dan Penerapan Produktif. Rajawali Pers.*
- Wicaksono, A., & Pribadi, I. (2010). Akuntansi Keuangan Syariah: Penerapan PSAK 101, PSAK 102, dan Pernyataan Fatwa DSN-MUI. CAPS (Center for Academic Publishing Service).*
- Iqbal, M., & Shafii, Z. (2011). Ekonomi dan Keuangan Islam: Antara Teori dan Realitas. Kencana Prenada Media Group.*
- Widodo, E., & Adizophia, R. A. (2016). Manajemen Keuangan Syariah. Penerbit Salemba Empat.*
- Hadad, N. (2011). Pembiayaan dalam Akuntansi Keuangan Syariah. Kencana Prenada Media Group.*
- Sugiarto, H., & Huda, N. (2018). Akuntansi Syariah dan Audit Syariah. Pustaka Amani.*